

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Peran Serta Masyarakat terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Arifah Khusnawati*, Widya Kusumaningsih, Noor Miyono
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang
Email: arifahkhusnawati669@gmail.com

Abstrak

Kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi mutu sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, yang bertugas memberi petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah, (2) mengetahui besarnya pengaruh peran serta masyarakat terhadap mutu sekolah, dan (3) mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kepala sekolah dan peran serta masyarakat terhadap mutu sekolah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Populasi penelitian ini 377 guru dan sampel penelitian 194 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data diskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Korelasi kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah sebesar 0,851. Pengaruh kompetensi kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah sebesar 72,4%. (2) Korelasi peran serta masyarakat terhadap mutu sekolah sebesar 0,918. Pengaruh peran serta masyarakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah sebesar 84,4%. (3) Pengaruh yang signifikan kompetensi kepala sekolah dan peran serta masyarakat terhadap mutu sekolah dengan persamaan $\hat{Y} = 4,235 + 0,057 X_1 + 0,569 X_2$. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,918. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 84,5%. Simpulan penelitian ini ada pengaruh yang signifikan kompetensi kepala sekolah dan peran serta masyarakat terhadap mutu sekolah sebesar 84,5%. Penulis menyarankan agar kepala sekolah dapat melakukan refleksi dan evaluasi dengan meningkatkan intensitas supervisi. Kepala sekolah dapat melakukan studi tiru dari sekolah lain untuk dapat mengembangkan kompetensi kepala sekolah dan membuka diri untuk menerima kritik serta masukan agar dapat meningkatkan mutu sekolah.

Kata Kunci: *mutu sekolah, peran serta masyarakat, kompetensi kepala sekolah*

Abstract

The competence of the school principal greatly influences the quality of the school because the principal is the leader in the school, whose job is to provide guidance, supervision, and improve the abilities of educational staff. The aims of this research are: (1) to determine the magnitude of the influence of the principal's competence on school quality, (2) to determine the magnitude of the influence of community participation on school quality, and (3) to determine the magnitude of the influence of principal's competence and community participation on school quality. The research approach used is quantitative. This type of research uses correlation research. The population of this study was 377 teachers and the research sample was 194 teachers. Data collection was carried out using a questionnaire. The data analysis technique used in this research is descriptive data analysis, prerequisite tests which include normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, linearity tests and hypothesis tests including simple and multiple linear regression. The research results show that: (1) The correlation between principal competence and school quality is 0.851. The influence of the principal's competence partially has a significant effect on the school quality variable by 72.4%.

(2) *The correlation between community participation and school quality is 0.918. The influence of community participation partially has a significant effect on the school quality variable by 84.4%. (3) There is a significant influence of the principal's competence and community participation on school quality with the equation $\hat{Y} = 4.235 + 0.057 X1 + 0.569 X2$. Then the correlation coefficient value r is 0.918. The coefficient of determination of the influence of variables $X1$ and $X2$ on Y is 84.5%. The conclusion of this research is that there is a significant influence of the principal's competence and community participation on school quality, amounting to 84.5%. The author suggests that school principals can reflect and evaluate by increasing the intensity of supervision. School principals can carry out copy studies from other schools to develop the principal's competence and open themselves to receiving criticism and input in order to improve the quality of the school.*

Keywords: *school quality, community participation, school principal competence*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai manajemen dalam pengelolaan pendidikan, keberadaannya semakin dibutuhkan. Peningkatan mutu sekolah sangat penting. Karena sekolah baru akan dikatakan bermutu atau berkualitas jika masukan, proses dan keluaran dapat memenuhi kepuasan pelanggan (customer satisfaction). Yang mana pada semua aspek kehidupan masyarakat pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Manajemen sekolah adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya

Mutu sekolah adalah daya upaya menciptakan budaya sekolah untuk mencapai mutu, yang mendorong semua anggota staf untuk memuaskan para pelanggan/ peserta didik. manajemen mutu adalah gabungan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang kedalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan, konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan kepuasan pelanggan. Mutu sekolah merupakan kualitas atau ukuran baik dan buruk pada sebuah proses perubahan dari sikap dan tingkah laku seseorang, sehingga dalam mendewasakan manusia dapat dilakukan dengan cara membimbing dalam hal pengajaran maupun pelatihan, sehingga sesuatu yang bermutu atau berkualitas merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli (Faizah, 2019). Dari pengertian di atas manajemen mutu dapat disimpulkan bahwa

manajemen yang dibangun berdasarkan konsep kualitas dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Peningkatan mutu sekolah menuntut manajemen pembelajaran yang lebih baik sebagai salah satu strategi untuk mendayagunakan semua komponen pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan yang direncanakan. Adapun dalam konteks pendidikan, bahwa mutu sekolah itu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Dalam proses kependidikan, manusia harus dipandang sebagai objek sekaligus sebagai subjek kependidikan. Sebagai acuan untuk mengetahui sejauhmana input, proses dan output dalam evaluasi pendidikan, untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan lembaga, untuk mengetahui umpan balik sebagai perbaikan proses belajar mengajar .

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya manusia meliputi: kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Sedangkan Input sumberdaya non manusia, meliputi: peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan lain-lain. Input perangkat lunak yaitu yang meliputi: struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dan lain-lain. Input harapan-harapan yang berupa: visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut semakin tinggi tingkat kesiapan input, maka semakin tinggi pula mutu input. Dapat disimpulkan bahwa *input pendidikan* adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala sesuatu itu berupa sumberdaya manusia dan sumber daya non manusia sebagai berlangsungnya proses pendidikan.

Proses Pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan (tingkat sekolah) proses yang dimaksud adalah proses pengambilan

keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain. Proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan lain-lain) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Output Pendidikan atau keluaran adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiesinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang: (1) Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik, (2) Prestasi non akademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencangkup pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indicator kepemimpinan kepala sekolah efektif. Kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi mutu sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, yang bertugas memberi petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Berdasarkan Permendikbud No.40 tahun 2021 pasal 12 beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.

Lembaga sekolah membutuhkan kompetensi seorang kepala sekolah, dukungan dari masyarakat dan pemerintah agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks dimana pendidikan tersebut memiliki beberapa aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Pendidikan mempunyai beberapa faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaannya yaitu faktor dari dalam (*intern*) yang meliputi kondisi sekolah, kondisi siswa, dan faktor dari luar (*ekstern*) yaitu keadaan keluarga siswa, keadaan lingkungan masyarakat. Dua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Permendikbud no.40 tahun 2021 pasal 12 ayat satu beban kerja Kepala Sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise kepada Guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk (1) mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; (2) mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif; (3) membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan; dan (4) meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dengan baik (Kusumaningrum, dkk, 2016; Gunawan, 2016), Fungsi kompetensi manajerial menurut Imsuha (2016) adalah aneka ragam kualifikasi itu harus dipandang sebagai hal positif dalam arti memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para manajer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya semakin meningkat. Kepala Sekolah adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan agar bisa mengelola dengan optimal untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan.

Kompetensi manajerial yakni proses pengelolaan dari kepala sekolah dengan melakukan perencanaan, mengelola, mendayagunakan, mengembangkan, menerapkan, menciptakan, dan mengontrol kegiatan yang ada di sekolah dasar secara efektif dan efisien. Upaya pencapaian tujuan pendidikan harus direncanakan dengan memperhitungkan sumber daya, situasi dan kondisi yang ada

dalam rangka mencapai tujuan yang efektif. Fungsi kompetensi manajerial dipandang sebagai hal positif dalam arti memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para manajer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya semakin meningkat.

Untuk mencapai tujuan tersebut kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Usman, 2019). Seorang kepala sekolah sebagai manajerial dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah. Kesiapan yang dimaksud adalah berkenaan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kemampuan manajerial yang dimaksud yaitu perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dengan keempat kemampuan tersebut diharapkan setiap pemimpin mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi rekan kerjanya agar dapat mampu menunjukkan produktivitas kerjadengan baik.

Dengan demikian manajerial kepala sekolah adalah kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai manajer pendidikan profesional berupa pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*Skill*), dan sikap (*attitude*) untuk melakukan suatu pekerjaan berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara profesional serta bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Usman, 2019). Seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang baik adalah kepala sekolah yang bisa merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki dalam berfikir dan bertindak secara konsisten.

Kompetensi Supervisi adalah sebuah kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Dalam melaksanakan tanggung jawab paling produktif jika terdapat konsensus tentang tujuan sekolah dan semua pihak bersama-sama berusaha mencapainya. Kompetensi supervisi kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Kompetensi supervisi ini setidaknya mencakup (1) merencanakan program peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (2) melaksanakan peran serta masyarakat terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Sasaran supervisi kelas adalah proses pembelajaran peserta didik dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku-buku pelajaran, serta kondisi lingkungan sosial dan fisik sekolah.

Jadi sasaran dari supervisi pendidikan adalah menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai *professional learners*, yaitu para profesional yang menciptakan budaya belajar dan mereka mampu belajar terus menyempurnakan pekerjaannya. Budaya ini memungkinkan terjadinya peluang inovasi dari bawah (*bottom-up innovation*) dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah menduduki posisi kunci dalam penciptaan budaya tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan gagasan-gagasan yang kreatif, baru, dan berbeda, dalam bidang: proses pengelolaan sekolah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan); muatan lokal yang bernilai kewirausahaan; dan pendayagunaan sumberdaya pendidikan (uang, sarpras, informasi) dan pembelajaran.

Seorang kepala sekolah harus pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. kepala sekolah harus: berpendirian kuat dalam memperjuangkan pencapaian visi suksesnya; mampu mengidentifikasi dengan tepat masalah mendasar dan kendala yang dihadapi sekolah; mampu mengidentifikasi berbagai alternatif baru dan kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah; mampu memilih alternatif terbaik dalam memecahkan masalah yang dihadapi; melaksanakan secara konsisten alternatif yang dipilih; melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap masalah yang diidentifikasi dan pemecahan yang telah dilaksanakan; dan belajar secara terus-menerus melalui berbagai cara untuk menemukan cara-cara baru dan kreatif dalam mencari solusi terhadap masalah dan kendala yang dihadapi.

Kompetensi Kewirausahaan adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, dimana dengan menguasai kompetensi tersebut kepala sekolah dapat mengembangkan sekolah agar lebih

efektif dan efisien. Kompetensi kewirausahaan mempunyai harapan dan tujuan yang terintegrasi dalam upaya perwujudan visi, misi, tujuan, dan perencanaan strategis sekolah. kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu: a) menciptakan inovasi, b) bekerja keras, c) memiliki motivasi yang kuat, d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, e) memiliki naluri kewirausahaan. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan tinggi akan berpengaruh terhadap kemajuan, perkembangan, kemandirian, dan daya saing sekolahnya. Sebagian besar pengaruh kemajuan, pengembangan, dan kemandirian sekolah berasal dari kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang tinggi. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan sekolah dengan menerapkan prinsip-prinsip: inovatif dan kreatif; rasa percaya diri yang kuat; berorientasi pada visi, misi, dan tujuan sekolah; kerja keras dan pantang menyerah; dan bervisi pertumbuhan.

Dukungan masyarakat terhadap peningkatan mutu sekolah melibatkan peran serta tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama, dunia usaha dan dunia industri, serta kelembagaan sosial budaya. Penyertaan mereka dalam pengelolaan sekolah hendaknya dilakukan secara integral, sinergis, dan efektif, dengan memperhatikan keterbukaan sekolah untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah. Menurut PP nomor 4 Tahun 2022 pasal 33A tentang peran serta masyarakat. Yang dimaksud dengan “Standar Nasional Pendidikan tinggi” adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat.

Peran serta masyarakat ialah membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung program, pengontrol, dan bahkan mediator, untuk memajukan pendidikan di sekolah, komite sekolah membantu sekolah dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan pendidikan, dan mengkoordinasikan peran serta seluruh lapisan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi kepala sekolah dan peran serta masyarakat terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Mutu sekolah adalah sejauh mana pendidikan memberikan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan mencapai potensi penuh. Sedangkan menurut Ismail, (2017: 32) mutu sekolah adalah hasil dari proses berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Menurut Juran dalam (Arcaro, 2024: 8).

Dimensi dan indikator mutu sekolah dalam penelitian ini adalah 1) dimensi input pada mutu sekolah dengan indikator yaitu a) sumber daya manusia meliputi peserta didik, kepala sekolah, dan guru, b) manajemen meliputi perencanaan, supervisi, dan evaluasi, dan c) sarana dan prasarana meliputi penunjang KBM, ruang kelas, dan media pembelajaran. 2) dimensi proses pada mutu sekolah dengan indikator yaitu a) terpenuhinya standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, dan standar sarana prasarana, b) monitoring dan evaluasi, c) pengambilan keputusan oleh kepala sekolah, d) program pembelajaran. 3) dimensi output pada mutu sekolah dengan indikator yaitu a) nilai ujian sekolah, b) nilai raport, c) lulusan yang diharapkan, dan d) prestasi akademik dan non akademik.

Mulyasa (2019:16) kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya. Armstrong dan Baron dalam Wibowo (2016: 326) mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan dimensi perilaku yang berada di belakang kinerja kompeten. Sering dikatakan kompetensi perilaku karena dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana orang berperilaku ketika mereka menjalankan perannya dengan baik. Kompetensi kepala sekolah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang kepala sekolah dan direfleksikan atau diterapkan dalam pekerjaan atau jabatannya.

Dimensi dan indikator kompetensi kepala sekolah adalah (a) Kompetensi Kepribadian dengan indikator meliputi: (1) berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah; (2) memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin; (3) memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah; (4) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi; (5) mengendalikan diri dalam menghadapi masalah. (b) Kompetensi Manajerial dengan indikator meliputi: (1) menyusun perencanaan sekolah; (2) mengembangkan organisasi sekolah; (3) memimpin dan mengelola kegiatan sekolah; (4) melakukan evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan. (c) Kompetensi Kewirausahaan dengan indikator meliputi: (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; (2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah; (3) memiliki motivasi yang kuat; (4) pantang menyerah

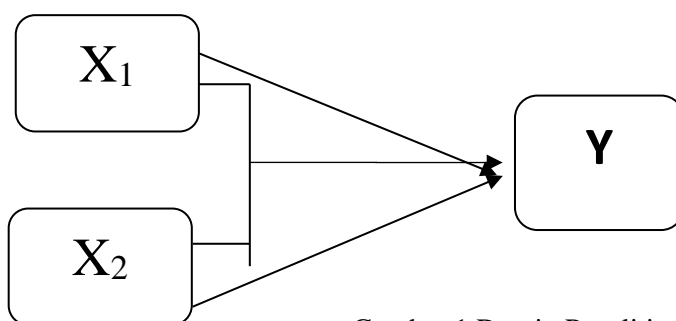
dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah; (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik. (d) Kompetensi Supervisi dengan indikator meliputi: (1) merencanakan program supervisi akademik; (2) melaksanakan supervisi akademik; (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik. e) Kompetensi Sosial dengan indikator meliputi: (1) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah; (2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; dan (3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Menurut Miarso (2016: 706) menggunakan istilah partisipasi untuk mengatakan peran serta. Partisipasi menurutnya merupakan hal turut serta dalam suatu kegiatan. Pengertian masyarakat menurutnya adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai suatu kesatuan yang besar, yang saling membutuhkan, memiliki ciri-ciri yang sama sebagai kelompok. Menurut Soekanto (2016: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Dimensi dan indikator peran serta masyarakat adalah (1) Pemberi Pertimbangan dengan indikator (a) Melakukan pendataan potensi sekolah, (b) Memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS Tahun Ajaran baru, (c) Memberi pertimbangan terhadap pengelolaan sekolah (d) Memberi pertimbangan anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah, (e) Memberi pertimbangan sarana/prasarana yang dapat diadakan sekolah. (2) Pendukung dengan indikator (a) Memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah (b) Memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah, (c) Memobilisasi guru sukarelawan dan tenaga kependidikan non guru di sekolah, (d) Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan sarana/prasarana di sekolah, (e) Mengkoordinasi dan memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah. (3) Pengontrol dengan indikator (a) Mengawasi proses pengambilan keputusan di sekolah (b) Menilai kualitas kebijakan dan program di sekolah (c) Mengawasi proses dan kualitas perencanaan sekolah (d) Mengawasi alokasi anggaran di sekolah. (4) Pengontrol dengan indikator (a) Menghubungkan Komite Sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat serta dengan Dewan Pendidikan, (b) Menampung pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan di sekolah serta mengkomunikasikannya kepada sekolah (c) Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah (d) Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada orang tua siswa dan masyarakat, (e) Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional.



Gambar 1 Desain Penelitian

Populasi penelitian ini 377 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 194 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data penelitian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linieritas. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji regresi sederhana dan regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah dapat di deskripsikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,851. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kisnadi (2017) terdapat pengaruh signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah korelasi sebesar 0,925. Kemudian dari hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 4,346 + 0,503 X_1$. Besar pengaruh variabel kompetensi kepala sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) diperoleh dari nilai $R square$ sebesar 72,4%. Hasil tersebut mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Kisnadi (2017) terdapat pengaruh signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah korelasi sebesar 0,925 dan berpengaruh sebesar 0,854 atau 85,4 %. Kemudian Fianitha (2022) terdapat pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 32,177 + 0,482X_1$ dan besarnya pengaruh 25,5%.

2. Pengaruh Peran Serta Masyarakat Terhadap Mutu di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel peran serta masyarakat terhadap mutu sekolah dapat di deskripsikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel peran serta masyarakat terhadap mutu sekolah menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,918. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fianitha (2022) terdapat pengaruh komite sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 19,921 + 0,485X_2$ dan besarnya pengaruh 31,0%. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan peran serta masyarakat terhadap mutu sekolah dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 3,266 + 0,518 X_2$. Besar pengaruh variabel peran serta masyarakat (X_2) terhadap mutu sekolah (Y) diperoleh dari nilai $R square$ sebesar 84,4 %. Hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian Fianitha (2022) terdapat pengaruh komite sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana besarnya pengaruh 31,0%.

3. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Peran Serta Masyarakat Terhadap Mutu di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kompetensi kepala sekolah dan peran serta masyarakat terhadap mutu sekolah dapat di deskripsikan sebagai berikut: Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan kompetensi kepala sekolah dan peran serta masyarakat, terhadap mutu sekolah dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 4,235 + 0,057 X_1 + 0,569 X_2$. Besar pengaruh variabel kompetensi kepala sekolah (X_1) dan peran serta masyarakat (X_2) secara bersama-sama terhadap mutu sekolah (Y) diperoleh dari nilai $R square$ sebesar 84,5 %, sisanya 15,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fianitha (2022) terdapat pengaruh kompetensi kepala sekolah dan komite sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 2,665 + 0,321X_1 + 0,367X_2$ dan besarnya pengaruh 39,8%.

PENUTUP

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 4,346 + 0,503 X_1$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,851 dan Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 72,4% dan sisanya 27,6% di pengaruhi oleh faktor selain kompetensi kepala sekolah.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran serta masyarakat terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 3,266 + 0,518 X_2$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,918 dan Hasil koefisien determinasi

- pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 84,4% dan sisanya 15,6% di pengaruhi oleh faktor selain peran serta masyarakat.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepala sekolah dan peran serta masyarakat terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 4,235 + 0,057 X_1 + 0,569 X_2$. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,919. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 84,5% dan sisanya 15,5% di pengaruhi oleh faktor selain kompetensi kepala sekolah, peran serta masyarakat dan mutu sekolah.

Saran

1. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan membuat kebijakan terkait rendahnya output sekolah dan rendahnya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dengan menambah waktu pelatihan dan tutorial kepada kepala sekolah dalam melaksanakan kompetensi kepala sekolah dan program peran serta masyarakat terutama dalam hal peningkatan output dan kompetensi kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

2. Sekolah

Kepala sekolah dapat menjadikan rendahnya output sekolah tersebut sebagai acuan dan pedoman untuk menyusun program kerja. Melakukan studi tiru dari sekolah lain untuk dapat mengembangkan kompetensi kepala sekolah dan membuka diri untuk menerima kritik serta masukan agar dapat meningkatkan mutu sekolah

3. Guru

Guru dapat melakukan pengembangan modul ajar dan inovasi pembelajaran. Guru dapat melakukan refleksi diri, menambah pemahaman tentang konsep kepribadian guru, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Guru harus bisa melaksanakan evaluasi pembelajaran dan penilaian guru, mampu melaksanakan program kerja yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S. 2024. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung, Alfabeta. Cet. III hal. 294
- Ismail. 2017. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*. *Mudarrisuna*, 4(2), 704–719
- Mulyasa. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi. Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 2016. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*, Edisi Kelima, PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta